



**PENDAMPINGAN OPTIMALISASI BUDAYA LITERASI SISWA DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS DI SMA NEGERI 1 SRONO  
BANYUWANGI**

***ASSISTANCE IN OPTIMIZING STUDENTS' LITERACY CULTURE IN GROWING  
INTEREST IN READING AND WRITING AT SMA NEGERI 1 SRONO BANYUWANGI***

**Siti Nur Afifatul Hikmah<sup>1</sup>, Handariyatul Masruroh<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSIA) Blokagung, Banyuwangi, Indonesia  
afifahikmah16@gmail.com<sup>1</sup>, handamasruroh01@gmail.com<sup>2</sup>

**Article History:**

Received: January 05th, 2024

Revised: February 14th, 2024

Published: February 15th, 2024

**Abstract:** *Literacy is the first step in the process of development, innovation, and learning basic skills. The goal of literacy culture is that when students read freely or by choice, they read by heart. Students who are used to reading will continue to maintain that habit. Schools are institutions that are responsible for creating a culture of reading and writing which is an important part of learning activities. The Asset Based Community Development (ABCD) approach. The aim of research using the ABCD method is as an effort to increase students' literacy in reading and writing. This mentoring method uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach as one of the strategic methods for implementing development in the school environment. For students, literacy at school is a positive thing. Good reading and writing skills enable students to understand the knowledge given as well as the knowledge they receive, whether in oral, written, or visual formats.*

**Keywords:** *Literacy Culture, Reading, Writing*

**Abstrak**

Literasi merupakan langkah awal dalam proses pengembangan, inovasi, dan pembelajaran keterampilan dasar. Adapun tujuan budaya literasi yaitu ketika siswa membaca dengan bebas atau karena pilihan, mereka membaca dengan hati. Siswa yang terbiasa membaca akan terus mempertahankan kebiasaan itu. Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab menciptakan budaya membaca dan menulis yang merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Tujuan penelitian menggunakan metode ABCD ini yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan siswa berliterasi membaca dan menulis. Metode pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menjadi salah satu metode strategi pelaksanaan pengembangan di lingkungan sekolah. Bagi siswa, literasi di sekolah merupakan hal yang positif. Keterampilan membaca dan menulis yang baik memungkinkan siswa memahami pengetahuan yang diberikan serta pengetahuan yang diterimanya, baik dalam format lisan, tulisan, maupun visual.

**Kata Kunci:** Budaya Literasi, Membaca, Menulis

## **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan langkah awal dalam proses pengembangan, inovasi, dan pembelajaran keterampilan dasar. Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, siswa kini memerlukan keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca membantu siswa dalam mengenali, memahami, dan menerapkan apa yang dipahami dan dipelajari (Gunawan, 2023). Kebudayaan suatu masyarakat sekolah perlu diajarkan keterampilan dasar literasi, termasuk membaca dan menulis guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan untuk menunjang pengetahuan siswa. Selain itu, literasi bagi siswa harus didorong untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, makna literasi kini tidak hanya mencakup membaca dan menulis saja, namun memiliki makna yang lebih luas dan komprehensif. Pengertian literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Seiring berjalannya waktu, pengertian literasi mengalami perubahan dari pengertian yang sempit menjadi pengertian yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya (Rokmana et al., 2023). Perubahan ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, antara lain perluasan makna akibat meluasnya penggunaan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta perubahan analogi. Langkah pertama untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa adalah dengan mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini, dan hal ini memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization), Indonesia menempati peringkat kedua terendah dalam daftar literasi dunia. Hanya 0,001% artinya dari 1.000 orang di Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Data itu menunjukkan bahwa minat baca di kalangan masyarakat Indonesia masih sangat kurang. Dalam zaman modern ini, banyak individu yang cenderung kurang memperhatikan pentingnya membaca buku. Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat menuntut kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik dari seluruh siswa, dengan tujuan untuk membekali mereka dengan wawasan dan pengetahuan yang cukup agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Akses terhadap informasi dan pengetahuan selalu dikaitkan dengan kegiatan membaca, sehingga pemahaman membaca memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya seseorang dan merupakan salah satu faktor penentunya (Rokmana et al., 2023). Memperoleh keterampilan membaca dan menulis merupakan indikator penting pencapaian dan keberhasilan siswa. Pendidikan keaksaraan merupakan modal terpenting dalam membangun bangsa yang cerdas dan berbudaya dan harus dilaksanakan sedini mungkin.

Minat membaca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Hal ini disebabkan karena orang yang membaca buku tanpa adanya keinginan kuat untuk membaca tidak akan membaca buku dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Adapun tujuan budaya literasi yaitu ketika seseorang membaca dengan bebas atau karena pilihan, mereka membaca dengan hati. Orang yang terbiasa membaca akan terus mempertahankan kebiasaan itu. Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab menciptakan budaya membaca dan menulis yang merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah harus mampu menyediakan berbagai fasilitas yang dapat meningkatkan minat membaca siswa, terutama melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah. Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasannya, mempertajam gagasannya, dan meningkatkan kreativitasnya (Komalasari & Riani, 2023). Optimalisasi budaya literasi membaca dan menulis dapat dilakukan dengan bentuk dan strategi yang membangun pemahaman siswa lebih dalam soal pengetahuannya.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian program pengabdian kepada masyarakat (lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Srono) ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Tujuan penelitian menggunakan metode ABCD ini yaitu sebagai upaya dalam meningkatkan siswa berliterasi membaca dan menulis. Metode pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menjadi salah satu metode strategi pelaksanaan pengembangan di lingkungan sekolah. Upaya pembangunan dan pengembangan masyarakat agar mendapatkan hasil yang optimal sejak awal harus dilaksanakan dengan cara menempatkan manusia itu sendiri untuk mengetahui apa yang dipunyai yang berpotensi untuk dimanfaatkan (Hikmah & Insaniyah, 2023). Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Metode ABCD merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat (lingkungan sekolah) yang menekankan pada inventarisasi aset yang dinilai dapat mendukung kegiatan pemberdayaan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Adapun tempat atau lokasi pengabdian dilakukan di SMA Negeri 1 Srono, Banyuwangi, Jawa Timur. Dalam hal ini kegiatan pendampingan memfokuskan pada siswa SMA Negeri 1 Srono sebagai Upaya melihat optimalisasi kegiatan literasi sekolah khususnya literasi membaca dan menulis. Meskipun banyak program literasi yang pemerintah lakukan, sejauh ini literasi membaca dan menulis ikut andil dalam pengembangan pengetahuan siswa. Adanya bentuk dan strategi khusus diharapkan dapat membantu siswa dalam membudayakan literasi di sekolah SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi.

## HASIL

Dalam kegiatan pendampingan ini, siswa diharapkan mampu melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan pemahaman siswa terhadap buku yang dibaca. Pemahaman siswa ini berkaitan dengan bentuk dan strategi optimalisasi terhadap budaya literasi sekolah di SMA Negeri 1 Srono, Banyuwangi, Jawa Timur.

### 1. Bentuk Optimalisasi Terhadap Budaya Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi

Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis. Dengan membaca seseorang terbantu untuk melihat permasalahan dari sudut pandang dan menganggapnya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan agar siswa mampu berliterasi dengan baik yaitu dengan membiasakan siswa membaca buku, majalah, surat kabar, dan lainnya yang sesuai dengan minat baca siswa.



**Gambar 1.**

**Siswa SMAN 1 Srono Aktif dalam Kegiatan Literasi**

Membaca memiliki banyak manfaat, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir, memperjelas gagasan, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Dengan sering membaca, seseorang memperoleh kemampuan menyerap ilmu, mempelajari berbagai bidang dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Membangun budaya literasi tidaklah mudah, dibutuhkan kesadaran dan semangat untuk menciptakan perubahan. Literasi bukan sekedar kegiatan membaca, namun merupakan kegiatan yang dapat membangun kebudayaan itu sendiri.

**2. Strategi Optimalisasi Terhadap Budaya Literasi Sekolah di SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi**

Strategi optimalisasi kegiatan budaya literasi sekolah yaitu dengan membiasakan siswa membaca 15 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Upaya guru dalam menerapkan keterampilan literasi dalam pembelajaran bermacam-macam, antara lain dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar, menyediakan flashcard, gambar, dan teks cerita, membentuk kelompok belajar di dalam kelas, dan mendirikan sudut membaca di dalam kelas.

Tujuan dilaksanakannya program literasi adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang seluruh anggotanya mempunyai tingkat literasi yang tinggi. Ekosistem pendidikan dianggap terbentuk bila: a) lingkungan sekolah menyambut dan mendukung keinginan siswa untuk belajar, dan b) seluruh warga sekolah menunjukkan empati, perhatian, dan rasa hormat satu sama lain, c) Menumbuhkan semangat dan cinta kasih untuk pengetahuan, dan 4) Memungkinkan anggota berkomunikasi dengan baik dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial, dengan memperhatikan keterlibatan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan di luar sekolah. Terkait dengan tujuan budaya literasi, peran guru sangatlah penting seperti yang telah dijelaskan di atas.



**Gambar 2.**  
**Optimalisasi Siswa SMAN 1 Srono Aktif dalam Kegiatan Literasi**

Bakat dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan memecahkan masalah pada tingkat keterampilan tertentu secara kolektif dikenal sebagai literasi dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi, di sisi lain didefinisikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan apa pun secara intelektual melalui berbagai aktivitas seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Simamora et al., 2023). Sudut pandang tersebut menjelaskan bahwa kompetensi sekolah mengacu pada tiga kegiatan yang paling tidak terbayangkan yaitu membaca, menulis, dan berbicara. Kegiatan ini bersifat partisipatif karena melibatkan seluruh warga sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Perkembangan intelektual kita dipengaruhi oleh berbagai aktivitas seperti membaca, menonton, mendengarkan, menulis, dan berbicara. Pemahaman ini menjelaskan bahwa jika siswa melakukan aktivitas membaca dan menulis minimal, berarti mereka juga melakukan aktivitas membaca dan menulis. Bagi siswa, literasi di sekolah merupakan hal yang positif. Keterampilan membaca dan menulis yang baik memungkinkan siswa memahami pengetahuan yang diberikan serta pengetahuan yang diterimanya, baik dalam format lisan, tulisan, maupun visual. Tanpa kemampuan membaca dan menulis yang baik, siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan secara maksimal (Andrijono et al., 2024). Pengetahuan tidak hanya terus menerus disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa harus mampu menggali dan mencari ilmu pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber untuk memperluas ilmunya. Siswa dengan kemampuan literasi yang baik akan mampu mencari, mengolah dan memahami ilmu pengetahuan, sehingga menjamin generasi bangsa ini akan menjadi tenaga kerja berkualitas yang mampu menjawab tuntutan zaman.

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan pemahaman serta ditujukan untuk meningkatkan perkembangan pribadi peserta didik. Peran guru sebagai pendidik harus mengambil langkah yang lebih kuat untuk meningkatkan minat membaca siswa, seperti membangun budaya literasi di sekolah. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, mencakup berbagai jenis teks, seperti puisi, pantun, cerpen, dan novel. Literasi juga terkait dengan aktivitas yang berlangsung di lingkungan pendidikan. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kemampuan literasi untuk komunikasi siswa sehari-hari.

Menurut ketentuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya antara lain menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pengajaran dan bimbingan, bimbingan, pelatihan, penilaian dan evaluasi pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari anak usia dini hingga pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu peranannya sebagai seorang pendidik sangat penting dilihat dari sudut pandang pendidikan siswa. Tugas guru adalah memberikan pengajaran kepada siswa dan membentuk perilaku membaca dan menulis sehingga mereka dapat mencapai tujuan membaca dan menulis yang diinginkan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Lembaga sekolah SMA Negeri 1 Srono memberikan dampak yang baik dalam optimalisasi kegiatan budaya literasi siswa. Dengan beberapa teknik dan metode yang digunakan dalam pendampingan, siswa dapat aktif dan kreatif dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan kegiatan membaca dan menulis. Semakin siswa rajin dalam hal berliterasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sejauh ini, melihat perkembangan siswa dalam belajar dan memperbanyak bacaan, membuat sekolah juga ikut andil dalam mengembangkan minat baca dan tulis baik dalam karya ilmiah dan sebagainya. Semakin siswa aktif berliterasi membaca maka semakin banyak ide atau gagasan yang dapat dituliskan oleh siswa SMA Negeri 1 Srono, Banyuwangi, Jawa Timur.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih pada pelbagai pihak yang telah mendukung dalam kegiatan pendampingan masyarakat. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIMSYA Blokagung Banyuwangi serta khususnya pengabdian ini tidak luput dari peran penting Lembaga sekolah SMA Negeri 1 Srono Banyuwangi, yang selalu memberikan arahan dan masukan demi terlaksananya program pengabdian di sekolah SMA Negeri 1 Srono, Banyuwangi, Jawa Timur. Pada kesempatan ini, tim pendampingan melakukan kegiatan optimalisasi budaya literasi dalam meningkatkan minat baca dan tulis siswa SMA Negeri 1 Srono. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kerja sama dari Lembaga sekolah dan beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang sudah membantu dalam mensukseskan kegiatan pendampingan ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifatul Hikmah, S. N., & Lathifatul Insaniyah, A. (2023). Pemberdayaan Pemuda melalui Wirausaha Sablon Kaos untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *Santri: Journal of Student Engagement*, 2(2), 8–17. <https://doi.org/10.55352/santri.v2i2.557>
- Andrijono, D., Ngudiana, G., & Zamroni, M. H. (2024). *Penyuluhan Revitalisasi Pos Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Bagi Masyarakat*. 5(1), 461–471.
- Gunawan, A. (2023). Optimalisasi Program “ Taman Bacaan dan Mengaji ” Guna Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Pedesaan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 33–41.
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi Manfaat Literasi Membaca dan Menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya*, 1(2), 82–92.
- Rokmana, R., Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, & Br Sinaga, J. A. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196–203.